

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan wadah yang bertindak sebagai perantara bagi investor dan perusahaan yang mencari laba yang ingin berkembang tetapi membutuhkan banyak uang tunai. Pasar modal menunjukkan perannya sebagai penghubung antara perusahaan dan investor yang bertanggung jawab untuk mentransfer dana agar visi dan tujuan perusahaan dapat direalisasikan. Orang dengan sejumlah besar uang atau uang tunai tambahan dapat menggunakan pasar modal untuk meningkatkan likuiditas mereka dengan memperluas eksposur mereka ke pasar. Pasar modal, di sisi lain, bermanfaat bagi mereka yang ingin menginvestasikan dana karena nyaman.

Sebagai hasil dari ekspansi yang cepat ini, globalisasi telah mempercepat pertumbuhan pasar modal, menghasilkan peningkatan persaingan di sektor bisnis. Persaingan yang kompetitif pada dunia bisnis salah satunya yaitu memberikan informasi terkait laporan keuangan yang terbuka untuk umum di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbagai kebijakan dan prosedur perusahaan diperlukan untuk mengendalikan operasi pasar sekuritas dalam lingkungan yang tidak terduga, serta memperoleh informasi yang relevan dan andal yang dapat digunakan untuk menarik investor. (Virginia & Eleni, 2008).

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menarik investor yaitu dengan menunjukkan kinerja yang baik. Keberhasilan bisnis akan berdampak pada pendapat investor tentang TI, yang terutama berlaku di industri manufaktur.

Manufaktur adalah salah satu sektor korporat yang tumbuh paling cepat di Indonesia, yang mempekerjakan lebih dari sepertiga tenaga kerja negara secara keseluruhan. Menurut prediksi, Bursa Efek Indonesia (IDX) akan memiliki sekitar 193 perusahaan industri yang terdaftar pada akhir 2021. Jumlah perusahaan ini telah meningkat dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya. Hal ini dapat dikatakan bertambah berdasarkan data yang di peroleh di *Indonesian Exchange*. Pada tahun 2017 berjumlah 158 perusahaan, tahun 2018 berjumlah 168, dan pada tahun 2019 berjumlah 181 perusahaan, dan pada tahun 2020 berjumlah 208 perusahaan. Pertambahan jumlah perusahaan manufaktur pada setiap tahunnya menggambarkan bahwa perusahaan sektor manufaktur mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Ketika Anda memeriksa di semua perusahaan di IDX, Anda akan melihat bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama: untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka dan meningkatkan situasi keuangan mereka. Kemajuan di sektor manufaktur, yang diwakili pada IDX, akan memengaruhi investor yang semakin bersemangat dalam menempatkan uang mereka untuk bekerja. Perusahaan perlu membuat bisnis mereka lebih berharga untuk mendapatkan lebih banyak investor baik dari dalam maupun luar negeri. Laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan telah tumbuh nilainya.

Laporan keuangan yang dibuat harus memenuhi karakteristik *transparency*, *accountability*, *fairness*, dan *responsibility* (OECD, 2015). Informasi laporan keuangan ini juga yang menjadi bahan pertimbangan atau pembuat keputusan bagi para stakeholder seperti investor ataupun calon investor di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu aspek pendukung informasi keuangan adalah pelaporan data keuangan yang tepat waktu (Sunata & Haryanto, 2019). Kapasitas untuk membuat keputusan pada waktu yang tepat berarti bahwa informasi laporan keuangan tersedia untuk pembuat keputusan sebelum kehilangan kegunaannya. (Kieso, et.al., 2018).

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Menteri Badan Usaha Negara yang tertulis dengan Kep-00015/BEI/01-2021 di Indonesia Stock Exchange 2021 bahwa setiap perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan harus membuat laporan keuangan (Annual Report) setiap tahunnya (Indonesia Stock Exchange, 2021). Laporan keuangan yang ditampilkan telah diperiksa oleh auditor independen dan disusun sesuai dengan aturan yang berlaku untuk sebagian besar bisnis (GAAP). Masih ada beberapa masalah dengan laporan keuangan. Jika Anda ingin mengajukan banding, Anda memiliki empat bulan sejak tanggal mereka dibebaskan untuk mengajukan kasus. Harus dilakukan paling lambat bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku yang akan dibuat laporannya, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/pjok.04/2016 yang berbunyi demikian.

Analisis keuangan, manajer, dan investor potensial, misalnya, mengandalkan informasi keuangan yang tepat waktu untuk membuat pilihan yang berpengetahuan luas. Ini karena laporan keuangan sangat penting ketika melakukan investasi atau pilihan pinjaman (Rivandi & GEA, 2018; Adila & Arifin, 2021). gagal memberikan laporan keuangan tepat waktu akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor dan pergeseran anggapan bahwa

kondisi keuangan perusahaan lemah. Kesalahan manajerial lebih mungkin terjadi ketika kondisi perusahaan merugikan. Ketepatan waktu yang diajukan laporan keuangan perusahaan ditentukan oleh kemampuan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit mereka tepat waktu. (Jayanti, 2018).

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya yaitu dengan menerapkan *good corporate governance*. Ketika *Good Corporate Governance* (GCG) diadopsi, itu dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan, oleh karena itu mengurangi risiko yang muncul sebagai konsekuensi dari tindakan manajer yang memiliki kecenderungan untuk mengawasi diri mereka sendiri (Ross, et.al., 2010). *Corporate Governance*, yang didefinisikan sebagai serangkaian peraturan yang mengendalikan interaksi antara stakeholder, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder lainnya, sangat penting untuk kapasitas perusahaan untuk mengawasi dan mengatur kegiatannya (Boediono, 2005). Akibatnya, *Good Corporate Governance* dan efisien diperlukan, menghasilkan peningkatan kontrol dan mengurangi risiko bagi organisasi. (Mauren & Indah, 2017).

Pada *corporate governance* juga tidak terlepas dari sebuah mekanisme yang mengaturnya. Mekanisme *corporate governance* terdapat beberapa bagian yakni diantaranya kepemilikan manajerial, komisaris independen kepemilikan insititusal, dan komite audit. *Corporate governance* adal untuk meningkatkan fungsi manajemen, menghasilkan lebih sedikit kesalahan manajemen serta pelaporan keuangan ketidakakuratan dan keterlambatan dalam pelaporan keuangan organisasi. (Musfufialdy, et.al., 2019).

Bagian dari mekanisme *corporate governance* memiliki peran yang berbeda didalam memajukan dan meningkatkan nilai sebuah perusahaan yang dikelola (Ross, et.al., 2010). Nilai bisnis yang tinggi mendorong stakeholder untuk menginvestasikan uang mereka di perusahaan, yang merupakan salah satu alasan mengapa bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai saham yang tinggi (IDX). Penggunaan GCG di perusahaan diharapkan memiliki dampak positif pada pertumbuhan dan kinerja perusahaan, terutama dalam hal ketepatan waktu yang dengannya laporan keuangan diproduksi oleh perusahaan.

Corporate governance adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Menurut penelitian sebelumnya, ada banyak perbedaan pandangan tentang bagaimana kerangka *corporate governance* dan kualitas audit mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk melaporkan informasi keuangan. Catatan tentang ini ada di koran. Orang-orang yang melakukan penelitian tentang *corporate governance* dan kualitas audit mengatakan bahwa tidak ada satu hal pun yang memengaruhi integritas laporan keuangan, seperti seberapa baik laporan tersebut dijalankan atau seberapa baik laporan tersebut diaudit. Rivandi dan GEA (2018) sampai pada kesimpulan yang berbeda. Mereka mengatakan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh pada waktu yang dibutuhkan untuk pelaporan keuangan, tetapi komisaris independen tidak. Studi: Rahmatia dkk. (2020) menemukan bahwa komisaris independen memiliki dampak kecil pada seberapa cepat laporan

keuangan diajukan. Oleh karena itu, masalah *corporate governance*, ternyata mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan.

Hal ini berdasarkan temuan mereka Terdapat perbedaan besar dalam waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan berdasarkan opini auditor. Menurut temuan penelitian, Komite Audit tidak berdampak besar pada waktu penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Hal tersebut juga berdampak pada seberapa cepat pelaporan keuangan disampaikan ketika Komisaris Independen Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit, ketika mereka bekerja sama, melakukan itu. Selain dari struktur *corporate governance*, masalah lain yang harus diperiksa oleh pengguna informasi adalah kualitas audit yang dilakukan oleh auditor keuangan (Setiani, 2019).

Standar kontrol kualitas dibentuk berdasarkan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan kewajibannya, yaitu kualitas audit laporan keuangan yang dihasilkan. Jika auditor dapat dengan percaya diri menyatakan bahwa tidak ada kesalahan atau penipuan terjadi selama produksi laporan keuangan, maka standar kontrol kualitas, dalam hal ini kualitas audit, telah dipenuhi (Akram, et.al., 2018). Kap besar dengan rekam jejak yang bagus direkomendasikan. Dibandingkan dengan perusahaan audit *non - Big Four*, *Big Four* akan memilih sumber daya manusia yang sangat baik dengan kualifikasi yang diperlukan sebagai auditor yang dapat dipercaya, yang mengakibatkan mereka lebih efisien dalam memenuhi kegiatan audit yang ditugaskan, memungkinkan pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayanti (2018), kualitas audit memiliki efek pada ketepatan waktu yang disediakan oleh pelaporan keuangan. Ini karena *Big Four* kap lebih cenderung menyelesaikan tugas audit tepat waktu daripada non- *Big Four* kap. Perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* dan Non-*Big Four* Kap memiliki sedikit pengaruh pada penyerahan laporan keuangan tepat waktu, menurut Pramesti dan Saputra (2019). Fenomena kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak seperti kasus Telkom di Indonesia tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC, dimana kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

Keuangan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa masalah-masalah yang penting dalam penelitian ini dapat ditemukan:

1. Setiap tahun jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah.
2. Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.
3. Masih adanya indikasi auditor yang tidak tepat waktu dalam penyelesaian pekerjaannya pada perusahaan go public sehingga telat untuk mempublikasikan laporan keuangan.
4. Hasil penelitian terdahulu yang masih memiliki perbedaan terkait pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap ketepatan pelaporan keuangan.
5. Kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, dan juga keterbatasan keterampilan, materi dan waktu yang tersedia. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Penelitian ini menganalisis apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
3. Penelitian ini menganalisis apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2021.
4. Penelitian ini menganalisis apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2021.
5. Penelitian ini hanya membahas perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
5. Apakah Kepemilikan manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sector manufaktur di BEI tahun 2019-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sector manufaktur di BEI tahun 2019-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurut penulis, penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk mengembangkan pengetahuan dan mengidentifikasi apakah ada hubungan antara praktik *corporate governance* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk perusahaan yang berpartisipasi dalam pasar saham. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi dalam meningkatkan kinerjanya dengan memastikan bahwa pelaporan keuangan dilakukan tepat waktu.
3. Diharapkan bahwa penelitian ini akan digunakan sebagai bahan referensi atau koreksi untuk peneliti masa depan yang akan melakukan studi serupa.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan wacana bagi banyak kalangan atau di masyarakat terkait dengan judul penelitian ini.